



Judul : Fit and proper test calon Hakim Agung, Triyono 5 kali ikut seleksi, Budi ngomong integritas
Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 11

Fit And Proper Test Calon Hakim Agung Triyono 5 Kali Ikut Seleksi, Budi Ngomong Integritas

KOMISI III DPR menggelar uji kelayakan dan kepatutan terhadap 13 calon hakim agung dan 3 calon hakim agung ad hoc Hak Asasi Manusia (HAM) di Mahkamah Agung (MA). Seleksi digelar selama empat sesi dalam waktu empat hari, yaitu tanggal 9, 10, 11 dan 16 September 2025.

Sebanyak lima calon hakim agung secara bergantian telah memaparkan visi dan misi mereka di hadapan pimpinan dan anggota Komisi Hukum DPR. Mereka adalah Heru Purnomo, Budi Nugroho, Anas Mustaqim, Hari Sugiharto dan Triyono Martanto.

Anggota Komisi III DPR Machfud Arifin mempertanyakan alasan Triyono Martanto yang mengikuti seleksi calon hakim agung hingga 5 kali:

"Bapak berapa kali ikut tes di sini untuk jadi hakim?" tanya politikus NasDem ini.

"Saya ikut tes 5 kali," jawab Triyono.

Machfud lantas mempertanyakan motivasi Triyono ikut seleksi hingga berkali-kali.

"Sampai 5 kali maju menjadi hakim agung, apakah Bapak akan mewarnai yang baik, atau mewarnai yang nggak baik di MA," cecar Machfud.

Dia lantas menyinggung situasi MA sempat ada kasus yang dilakukan oleh mantan pejabat tingginya Zarof Ricar, yang dikenal dengan makelar kasus.

"Banyak yang kena masalah di MA. Apakah Bapak punya konsep yang membuat perubahan lebih baik?" tanya Machfud lagi.

Bagaimana jawaban Triyono? Dia mengaku sudah mengikuti seleksi hingga lima kali di Komisi Yudisial (KY). Kemudian, masuk ke tahap seleksi di DPR sebanyak empat kali.

"Mudah-mudahan kali ini,

bapak Ibu membuka pintu," harap Triyono

Triyono mengaku mendapat dorongan ikut seleksi lagi menjadi calon hakim agung. Namun, dia sempat absen selama tiga kali seleksi.

"Saya sudah memberikan kesempatan kepada teman-teman, ternyata belum bisa ke MA," keluh dia.

Dia juga termotivasi karena berasal dari pengadilan pajak. Hal ini dinilai senada karena ada pengalihan pengadilan pajak ke MA pada 31 Desember 2026.

"Jadi, itulah yang memotivasi saya," ucap Triyono.

Terkait kasus dugaan plagiarisme makalah pada seleksi 2020, Triyono menegaskan hal itu sudah diklarifikasi ke KY.

Anggota Komisi III DPR Hasbiallah Ilyas menyoroti soal praktik mafia hukum dan peradilan. Dia menyoroti latar belakang pendidikan calon hakim agung Budi Nugroho yang berasal dari disiplin akuntansi dan perpajakan, serta pengalaman lima tahun terakhir sebagai hakim di Pengadilan Pajak yang menangani sengketa perpajakan, kepastian dan bea cukai.

"Artinya, lingkungan di MA merupakan pengalaman baru bagi Pak Budi," kata Hasbi.

Padahal, semua pihak tahu MA adalah benteng terakhir bagi masyarakat dalam mencari keadilan.

"Karena itu, saya perlu menanyakan komitmen Bapak dalam menjaga integritas," katanya.

Selain itu, Hasbi mengingatkan, publik sudah lama mendengar isu mafia hukum, mafia peradilan, maupun mafia pajak. Praktik mafia menjamur di berbagai sektor. Bahkan, banyak pejabat yang menjadi mafia. ■ TIF